

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Penggunaan *ateji* pada karya sastra seperti *manga*, *novel*, *J-POP* bukanlah sesuatu yang baru. Penggunaan *ateji* ini banyak digunakan hampir di semua genre *manga*, meskipun setiap *manga* memiliki ciri khas tersendiri dalam pemakaiannya.

Dari 40 *ateji* yang diteliti dari *manga Kuro no Shoukanshi*, 34 data dapat diteliti dengan menggunakan teori *ateji* milik Lewis, hal ini disebabkan terdapat *ateji* yang tidak terdapat pada kategori *ateji* milik Lewis, dan 40 data dapat diteliti dengan menggunakan teori *ateji* milik Shirose.

Pada penelitian ini *ateji* dengan jenis *translative ateji*, *translative/contrastive ateji*, *abbreviation/contrastive ateji* milik Lewis, dan *kougo no yomi wo shimesu*, *gairaigo no yomi wo shimesu*, *eigo no ryakuhyouki no womi wo shimesu*, dan *iikae hyougen* milik Shirose, *ateji* yang digunakan memiliki hubungan makna dengan *kanji* atau kata dasarnya, tetapi ada pengecualian untuk jenis *ateji* penunjuk kata ganti benda seperti *denotive ateji*, *daimeshi*, dan *ateji* cara baca khusus karya seseorang *sakuhin koyuu no hyougen*, yang penggunaannya tidak memikirkan kesamaan makna, *ateji* dan *kanji* atau kata dasarnya tidak memiliki kesamaan makna.

### 4.2 Saran

Bagi pemelajar bahasa Jepang, meskipun *ateji* tidak dipelajari, tetapi mempelajari *ateji* bermanfaat dalam memperkaya khasanah pembelajaran bahasa dan meningkatkan pemahaman dalam bahasa Jepang, karena dengan memahami *ateji* dapat memahami makna lain yang digunakan pada *kanji* serta dapat digunakan untuk menambahkan wawasan mengenai cara baca *kanji*, khususnya cara baca *kanji* yang terdapat pada *manga*, *light novel*, lirik lagu *J-Pop* dsb.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis fungsi dan jenis-jenis *ateji* yang terdapat pada *manga*. Sumber data *ateji* diambil dari *manga Kuro no Shoukanshi*, dengan menggunakan teori milik Lewis dan Shirose. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apa itu *ateji* dan apakah *ateji* memiliki hubungan makna dengan *kanji* atau kata dasarnya. Untuk peneliti lain yang ingin mengambil tema serupa, diharapkan tidak mengambil data dari *manga* dengan jenis *fantasy* saja, tetapi menggunakan *manga* dengan jenis lain atau menggunakan sumber baru seperti *light novel*, lagu, majalah dan karya tulis serupa, dengan meneliti apa pengaruh *ateji* kedalam penerjemahan, karena dengan adanya *ateji* maka terdapat dua makna yang berbeda.

